

**RESILENSI MANTAN PECANDU NARKOBA PADA BADAN USAHA QUARRY
UD. JASA SAHABAT SEBAGAI SARANA REHABILITASI DI KECAMATAN
TAMPAN KOTA PEKANBARU**

Oleh : M. Haris Hardiansyah

Email : im5260062@gmail.com

Dosen Pembimbing : Yoskar Kadarisman M, S.i

Email : yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Kecanduan narkoba merupakan sebuah penyakit yang dapat disembuhkan dengan usaha dan kemauan yang kuat bagi para korban penyalahguna. Dan usaha untuk meminimalisir ketergantungan memakai narkoba tersebut adalah dengan upaya rehabilitasi. Dan orang yang melakukannya disebut sebagai resilen. Resilensi bagi penyalah guna narkoba membutuhkan sebuah system yang mengatur bagaimana seorang pecandu narkoba untuk dapat pulih dari ketergantungan memakai narkoba melalui program-program yang dilakukan dalam rangka menghindari korban penyalahguna untuk kembali relaps memakai narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari UD. Jasa Sahabat sebagai sebuah lembaga yang menjadi wadah bagi para subjek untuk menjalani masa rehabilitasi sebagai seorang resilensi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis fenomenologi dengan observasi dan wawancara. Hasilnya dengan bekerja di Quarry UD. Jasa Sahabat mereka lebih dapat meminimalisir ketergantungan memakai narkoba hingga berhenti total dari ketergantungannya memakai narkoba dengan berbagai macam motivasi dan tujuan.

Kata kunci : resilensi mantan pecandu narkoba yang menjadikan UD. Jasa Sahabat sebagai sarana rehabilitasi.

**RESILIENCE OF FORMER DRUG ADDICTS AT THE UD QUARRY
BUSINESS ENTITY. BEST FRIEND SERVICES AS A MEANS OF
REHABILITATION IN THE HANDSOME SUB-DISTRICT OF
PEKANBARU CITY**

By : M. Haris Hardiansyah

Email : im5260062@gmail.com

Supervisor : Yoskar Kadarisman M, S.i

Email : yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Departemen Of Sociology

Faculty Of Social And Political Sciences

University Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Drug addiction is a disease that can be cured with a strong effort and will for victims of abusers and effort to minimize the dependence on using drugs are rehabilitation efforts. And the persons who does it is called resilient. Resilience for drugs abusers requires a system to regulate how a drug addict can recover from addiction through programs that are carried out in order to prevent abusers from relapse. The purpose of this study was to determine the role of UD. Jasa Sahabat in institution that becomes a place for subjects to undergo rehabilitation as a resilience. This research method of phenomenology type with observation and interviews. The results is by working at Quarry UD. Jasa Sahabat, they are more able to minimize the dependence of using drugs to stop completely from being addicted to using drugs with a variety of motivations and goals.

Keywords : Resilience of Former Drug Addicts Who Make UD. Jasa Sahabat Service As a Means of Rehabilitation

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang derajatnya lebih dimuliakan dari pada makhluk lain yang tercipta dimuka bumi ini. Dan yang membuat manusia mempunyai derajat kemuliaan itu adalah karena dalam penciptaan nya manusia debekali nafsu dan akal, sehingga dengan akal tersebut lah manusia mampu menguasai nafsu yang ada pada dirinya dan itu yang membuat mereka berbeda dengan para hewan yang diberi nafsu namun tidak dibekali dengan akal. Dan dengan akal itulah manusia harus selalu belajar dan memperjuangkan kemerdekaan agar terlepas dari segala bentuk perbudakan dan penjajahan.

Narkoba merupakan wabah paling berbahaya yang menjangkiti manusia di seluruh pelosok bumi tidak diragukan lagi, bahwa kelemahan iman dan tidak berkesimpulan kepada Allah dalam segala kesulitan merupakan factor terpenting yang mengondusifkan kecanduan narkoba, yang lebih menarik narkoba tidak hanya dikonsumsi oleh rakyat biasa atau para premanisme, barang haram yang satu ini bahkan diminati dari semua kalangan, mulai dari pejabat, tokoh, artis, dan bahkan aparaturnegara sekalipun menjadi korban prevalensi narkoba.

Menurut statistik, narkoba sudah sudah merebak ke 200 lebih Negara di dunia, nilai perdagangan narkoba diseluruh dunia setiap tahunnya mencapai 800 miliar sampai triliunan dollar amerika, dan kelompok pecandu narkoba cenderung berusia muda. Untuk membendung penyalahgunaan narkoba dan predarannya masyarakat internasional telah melakukan upaya gigih, pada tanggal 17-25 Juni 1978 telah menggariskan *Converhensive Multidisciplinary Outline* (CMO)

sebagai satu komitmen dunia terhadap pemberantasan dan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkoba dan mereka mengusulkan untuk menetapkan tanggal 26 juni setiap tahun sebagai Hari Anti Narkotika Internasional, untuk mengundang perhatian berbagai Negara untuk bersama melawan ancaman narkoba.

Di Pekanbaru terkhusus kecamatan Tampan tercatat melalui data kepolisian hampir 230 kasus prevalensi dan pengedaran gelap narkoba semenjak 2018, hal ini dikhawatirkan akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data-data yang telah terkumpul di atas menunjukkan bahwa penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dapat menimbulkan dampak yang sangat luas terhadap berbagai aspek kehidupan mulai dari kesejahteraan, ekonomi, social, politik, maupun keamanan. Oleh sebab itu, sebagai langkah nyata untuk membendung penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba perlu wujud nyata komitmen seluruh komponen masyarakat, bangsa dan Negara untuk bersatu menciptakan “Indonesia Bebas Narkoba.”

Uraian fenomena diatas menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut: “Resilensi Mantan Penyalahgunaan Narkoba pada Badan Usaha Quarri UD. Jasa Sahabat sebagai Sarana Rehabilitasi di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”

Identifikasi Masalah

Subyek penelitian ini merupakan mantan prevalensi narkoba yang tinggal di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan pengakuannya subyek merasakan sakit yang menyiksa pada badan ketika

tidak menggunakan narkoba. Begitu pula ketika menghadapi masalah lebih memilih untuk mengkonsumsi narkoba dengan alasan narkoba dapat menghilangkan masalah dan membuatnya nyaman. Namun subyek menyadari bahwa narkoba hanya membuatnya tenang sesaat dan merusak masa depannya. Subyek merasa kacau dalam hidupnya dan bosan dengan kehidupan seperti itu. Sehingga subyek ingin berhenti dari ketergantungan narkoba.

Namun berberda dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menjelaskan bahwa peran Badan Usaha Akuari UD. Jasa Sahabat sebagai sarana Rehabilitasi itu erat kaitannya dengan perilaku subjek yang mencoba menemukan tujuan hidup yang baru setelah sebelumnya menjadi prevalensi narkoba namun dengan adanya motivasi untuk bekerja mereka lebih berfokus pada apa yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai karyawan, sehingga dengan adanya konsistensi serta peran mereka di dalam lembaga usaha tersebut akhirnya mereka perlahan terlepas dari kebiasaan mengkonsumsi narkoba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses resilensi mantan penyalahguna narkoba di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana peran Quarri UD. Jasa Sahabat yang menjadi sarana rehabilitasi bagi mantan pecandu ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian dan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui bagaimana proses resilensi pada mantan penyalahguna narkoba.
2. Untuk mengetahui peran dari UD. Jasa Sahabat sebagai sarana rehabilitasi.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya pencegahan narkoba.
2. Menjadi landasan dan ide bagi masyarakat luas untuk melakukan hal yang serupa dengan apa yang telah kami lakukan
3. Memberikan edukasi bagi pemerintah dan instansi manapun untuk lebih memperhatikan korban penyalahguna narkoba agar dapat dibimbing untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang banyak.

TINJAUAN PUSTAKA

Resilensi

Secara bahasa, resiliensi berasal dari bahasa inggris dari kata resilience yang artinya daya pegas, daya kenyal atau kebahagiaan (Echols & Shadily, 2003:480 dalam Furqon 2013). Reivich & Shatte (2002:15) hidup kaya akan stres dan kesulitan tapi jika pada individu resilien, tidak akan membiarkan kesengsaraan mengganggu hidup produktifitas dan kesejahteraannya.

Secara umum, resilien mengacu pada faktor, proses, dan mekanisme

yang ada dalam menghadapi risiko, trauma, kesulitan, tekanan, atau kerugian yang signifikan, namun tampaknya bekerja untuk individu, keluarga, atau komunitas yang dapat bertahan hidup, berkembang, dan sukses (bagaimanapun hasilnya dapat didefinisikan). Konsekuensi kepentingan yang berbeda akan mendekati resilien dengan penekanan yang berbeda. Resiliensi dapat dilihat sebagai penyeimbang terhadap psikopatologi (Rutter, 2000 dalam Leigh 2011:4). Sementara Reivich&Shatte (2002:04) menyatakan bahwa individu memiliki kapasitas resilien masing-masing, karena resiliensi bukan sifat genetik tetap seperti seberapa tinggi seseorang, juga tidak ada batasan genetik tentang bisa menjadi seberapa resilien.

Narkoba

Narkoba bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi kita. Kita telah sering mendengar dan membaca berita tentang narkoba di media elektronik maupun media cetak. Di Indonesia, peredaran obat terlarang ini sudah menjadi alah satu permasalahan utama yang harus segera diatasi.

Meluasnya narkoba di Indonesia terutama di kalangan generasi muda karena didukung oleh faktor budaya global. Budaya global dikuasai oleh budaya Barat (baca Amerika Serikat) yang mengembangkan pengaruhnya melalui layar TV, VCD, dan film-film. Ciri utama budaya tersebut amat mudah ditiru dan diadopsi oleh generasi muda karena sesuai dengan kebutuhan dan selera muda.

Pada tahun 2010, prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat menjadi 2,21 persen atau sekitar 4,02 juta orang. Pada tahun 2011,

prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat menjadi 2,8 persen atau sekitar 5 juta orang. Oleh karena itu dituntut adanya peran serta dari berbagai pihak di Indonesia yang dapat memerangi narkoba. Salah satunya konselor sebagai pendidik dilingkungan pendidikan juga dapat ikut berpartisipasi dalam upaya memerangi obat-obatan terlarang tersebut.

Menurut Kurniawan (2008) adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya.

Sedangkan pengertian narkoba menurut pakar kesehatan adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalah gunakan akibat pemakaian yang telah diluar batas dosis.

Penyalahgunaan Narkoba

UU Narkotika tidak menjelaskan secara spesifik apa yang dimaksud dengan penyalahgunaan narkotika. Namun, kita dapat melihat pada pengaturan Pasal 1 ayat (15) UU Narkotika yang menyatakan bahwa penyalah guna adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Dengan demikian, dapat kita artikan bahwa penyalahgunaan narkotika adalah penggunaan narkotika tanpa hak atau melawan hukum.

Penyalahgunaan narkoba atau adalah suatu pola perilaku dimana seorang menggunakan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang tidak sesuai

dengan fungsinya. Penyalahgunaan narkoba pada umumnya terjadi karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi, yang kemudian menjadi kebiasaan. Selain itu, penyalahgunaan narkoba pada diri seseorang juga bisa dipicu oleh masalah dalam hidupnya atau berteman dengan pecandu narkoba.

Rehabilitasi

Rehabilitasi, menurut pasal 1 angka 23 KUHAP adalah: “hak seseorang untuk mendapat pemulihan haknya dalam kemampuan, kedudukan, dan harkat serta martabatnya yang diberikan pada tingkat penyidikan, penuntutan atau pengadilan karena ditangkap, ditahan, dituntut ataupun diadili tanpa alasan yang berdasarkan undang-undang atau karena kekeliruan mengenai orangnya atau hukum yang diterapkan menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini.”

Rehabilitasi adalah usaha pemulihan korban penyalahgunaan narkoba sehingga kembali dapat melaksanakan fungsionalitas sosialnya yaitu dapat melaksanakan tugas hidupnya secara normal dan wajar. Program rehabilitasi merupakan serangkaian upaya yang terkoordinasi dan terpadu, terdiri atas upaya-upaya medis, bimbingan mental, psikososial, keagamaan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, kemandirian dan menolong diri sendiri serta mencapai kemampuan fungsional sesuai dengan potensi yang dimiliki baik fisik, mental, sosial dan ekonomi. Pada akhirnya mereka yang diharapkan dapat mengatasi masalah penyalahgunaan narkotika dan kembali berinteraksi dengan masyarakat secara wajar.

Profil Quarry UD. Jasa Sahabat

Jenis Usaha

Quarry UD. Jasa Sahabat adalah sebuah lembaga usaha di Pekanbaru yang berdiri pada tahun 2016, Quarry UD. Jasa Sahabat adalah usaha Swasta yang bergerak di bidang tambang terbuka yang memproduksi pasir dan tanah, dan sampai saat ini beroperasi di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Eksplorasi dari usaha tambang ini meliputi sector perkembangan pembangunan yang ada di Pekanbaru, ada banyak proyek pembangunan yang bekerja sama dengan tambang terbuka ini, seperti penimbunan area perumahan, hingga proyek lainnya dalam ruang lingkup pembangunan.

METODE PENELITIAN

Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dalam penjelasan lain, menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah reaksi dari tradisi yang terkait positivisme dan postpositivisme yang berupaya melakukan kajian budaya dan interpretatif sifatnya (Prastowo. 2012 :22-24)

Moelong (2013:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka

sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Dalam berupaya wawasan-wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak (Barren.2005:11).

Pelaksanaan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu dusun di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang mana pada dusun tersebut terjadi proses tambang-menambang

dan memang sudah dikenal sebagai tempat penambangan, ada beberapa quarry yang ada pada dusun tersebut, dan dari sekian banyak quarry yang ada maka para subjek penelitian bekerja pada salah satunya yaitu Quarry UD. Jasa Sahabat. Disinilah terjadi persaingan usaha dan salah seorang subjek yang menjadi pengelola bertanggung jawab atas kemajuan serta kemunduran usaha tersebut.

Pada dasarnya badan usaha UD. Jasa Sahabat merupakan sebuah perniagaan dagang, namun yang diperdagangkan adalah tanah dan pasir, dan dikerjakan melalui jasa Excavator dan juga jasa angkutan truck, inilah yang membedakan usaha dagang tambang ini dengan usaha dagang lainnya, yang mana ada beberapa instrument yang terlibat didalamnya, sehingga pekerjaan Quarry ini tidak dapat dikatakan usaha yang spele saja atau usaha kecil, diperlukan keseriusan dan profesionalitas dalam bekerja sehingga menuntut semua pekerja harus telaten dan pandai melihat situasi dan kondisi. Salah seorang subjek penelitian ini adalah seorang yang dipercayakan menjadi pengelola tambang, sehingga

kepercayaan itu harus dijaga, semaksimal mungkin demi majunya usaha, maka kondisi inilah yang menuntut pihak pengelola menjaga kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Jenis Dan Sumber Data

Data diambil menggunakan media dan sumber data yang berhasil dikutip adalah wawancara langsung dan juga data yang berasal dari para informan. dikarenakan penelitian ini menyangkut tentang pengalaman subjek maka, kami hanya melakukan analisis terhadap perilaku subjek, Maksud teknik ini yakni memilih subyek berdasarkan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Dan adapun kreteria subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Mempunyai pengalaman sebagai pecandu narkoba
2. Pulih dari ketergantungan memakai narkoba
3. Bekerja di Quarry UD. Jasa Sahabat

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Menurut Sugiono (2013:233) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya.

Subjek Penelitian

Seseorang yang diwawancara di penelitian ini adalah mantan

penyalahguna narkoba yang bekerja di Quarry UD. Jasa Sahabat. Peneliti meleakukan mengambil data dari subyek melalui wawancara dengan subyek penelitian dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan baik bagi peneliti maupun subyek.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan (Creswell, hal:251). Tentang hal ini mencoba merangkum berbagai tulisan organisasi data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk memperoleh kualitas data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian (Poerwandari, hal:87).

Maka kami banyak mendapatkan data ketika melakukan analisa terhadap kegiatan mereka dalam bekerja sebagai karyawan, dan kami menemukan resilensi yang terjadi pada diri subjek terjadi secara alami, sehingga perubahan yang terjadi pada subjek penelitian sangat erat kaitannya dengan UD, Jasa Sahabat yang memberikan kontribusi terhadap rehabilitasi yang mereka jalani.

Keabsahan Data

Menurut Sugiono (1998:267-270) uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Istilah yang pertama dan yang paling sering digunakan penelitian kualitatif

adalah kreadibilitas. Kreadibilitas menjadi istilah baru yang dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Untuk memfungsikan istilah baru ini, mereka mengusulkan teknik, seperti keterlibatan jangka panjang di lapangan dan triangulasi sumber data, metode, dan keterlibatan para peneliti untuk membangun kreadibilitas (Creswell, 2014:342).

Kreadibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari 199:116). Untuk hasil penelitian yang kredibel, peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber, metode dan teori sebagai bukti penguat dalam penyajian data hasil penelitian (Creswell, 2013: 349).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Permasalahan Subjek

Subjek BO dapat dikatakan sebagai seorang founding father (bapak pendiri), mengapa demikian, karena terjadinya proses kegiatan pekerjaan Quarry ini merupakan usaha yang ia bangun dengan modal social yang ia punya sekaligus inisiatif bagi dirinya untuk keluar daripada pekerjaan kotornya dahulu sebagai seorang mantan kurir narkoba.

Subjek UI dapat dikatakan menjalani masa resilensi hampir selama dua tahun, terhitung mulai dari tahun 2016 hingga berhenti total pada tahun 2018, subjek UI mengakui bahwa dirinya mengkonsumsi narkoba mulai dari menginjak Sekolah Dasar kelas 5 SD. Pada usia UI yang telah hampir berkepal 3, dapat dikatakan

UI telah berhasil sepenuhnya menjalani resilensi, di usianya yang ke 32 tahun UI berhasil pulih sepenuhnya dari ketergantungannya memakai narkoba.

Subjek YD merupakan resilen atau salah seorang subjek yang mencapai resilensi karena indikasi lingkungan, subjek YD sebelum menjadi subjek yang bekerja pada UD. Jasa Sahabat, dia merupakan seorang security di salah satu perusahaan di Pekanbaru, hal itu tentu memberi manfaat bagi YD dikarenakan dia masih bekerja dan memiliki pendapatan sendiri, namun dikarenakan gesekan yang terjadi antara dirinya dan pihak perusahaan tersebut, akhirnya YD dipecat secara tidak hormat karena kedapatan memakai narkoba sabu di post security saat jam pekerjaan sedang berlangsung.

Subjek DY berasal dari kota pariaman Sumatera Barat, dia datang ke kota Pekanbaru pada tahun 2013, dan saat itu dia masih bekerja sebagai seorang juru parkir, kebiasaan mengkonsumsi narkoba memang telah DY lakukan sejak dia masih berada dikampung, DY mengakui dia dikampung tempat dia berasal memang terkenal sebagai seorang premanisme yang hidup dalam lembah hitam narkoba, hal itu membuat orang-orang dilingkungannya sudah sangat resah dengan kelakuannya, terlebih bagi keluarga DY itu sendiri.

Sama seperti yang terjadi dengan subjek DY, subjek EE berasal dari tempat yang sama dengan subjek DY, namun subjek DY terlebih dahulu berhasil keluar dan melewati masa resilensi, subjek EE sebelum ditempatkan sebagai pekerja quarry merupakan juru parkir, namun EE di Pekanbaru tinggal bersama saudara yang membuat dirinya berbeda dengan

Subjek DY yang mengalami hidup sebagai gelandangan.

Pengendalian Diri dan Pengelolaan Emosi Pada Masing-masing Subjek

Disinilah awal mula BO belajar dari kesalahan dirinya dan mulai membangun kesadaran diri untuk bergerak maju meninggalkan pekerjaan kotor tersebut serta tidak mengulanginya, alhasil dia mendapatkan pekerjaan pada quarry atau dia diajak oleh orang untuk ikut bekerja sebagai seorang anggota. Sehingga akhirnya BO belajar dari orang tersebut, dan ketika BO telah banyak pengalaman mengenai quarry, BO akhirnya nekad membuka Aquarinya sendiri dengan modal seadanya di tahun 2012 ia mulai semuanya dari nol. Disinilah awal mula BO memberanikan diri menjadi pengelola Quarry.

Pada akhirnya UI menemukan cara bagaimana mengontrol nafsunya dan membatasi dirinya dan lingkungannya terhadap pemakaian narkoba, dan cara tersebut adalah dengan melakukan sholat wajib 5 waktu, dengan melakukan kegiatan shalat tersebut UI merasa kehidupannya dapat dia maknai dan lebih terarah, namun UI belum sepenuhnya berhenti mengkonsumsi narkoba, akan tetapi, UI dapat meminimalisir pemakaiannya dalam jenjang waktu 1 minggu hanya 2 kali saja,

YD yang belum mendapatkan pekerjaan terpaksa harus mengganggu untuk beberapa waktu, YD mengakui pada saat inilah yang paling sulit bagi dirinya untuk lepas dari kecenderungan memakai narkoba. YD merasa dirinya seolah menjadi beban bagi keluarga, walaupun tidak demikian adanya. Dan rasa menjadi beban moral bagi keluarga

inilah yang kemudian tumbuh sehingga YD sempat terpukul, walaupun sesuai pengakuannya keluarga YD tersebut sebenarnya menyayangi YD itu sendiri.

DY dibimbing untuk bisa keluar dari kecenderungan emakai narkoba, UL merupakan faktor terpenting bagi DY terhadap perubahan yang dia alami, karena UL yang bertanggung jawab penuh terhadap DY atas semua tindakan yang akan terjadi selama dia bekerja di UD Jasa Sahabat dikarenakan UL lah yang mengajak DY untuk ikut bersama dirinya bersama-sama membantu bekerja pada UD Jasa Sahabat.

Pernah hidup dalam keterbatasan dan jauh dari keluarga membuat EE memiliki pengalaman yang cukup akan hidup jauh dari kampung halaman, sehingga dia harus beradaptasi dengan hal tersebut. Maka mengetahui hal tersebut, BO menarik subjek EE untuk ikut bersamanya bekerja di Quarry UD. Jasa Sahabat, maka apa yang pernah dilakukan subjek DY itulah yang akan dilakukan oleh subjek EE sebagai resilen.

Peran Quarry UD. Jasa Sahabat Sebagai Sarana Rehabilitasi bagi Masing-masing Subjek

Lembaga usaha ini memang sangat penting bagi subjek bo dalam karir nya sebagai seorang wirausaha, dibalik latar belakangnya sebagai seorang residivis, mustahil baginya mendapat pengakuan baik dari masyarakat dalam waktu yang singkat, apalagi harus mengelola sebuah usaha tambang, hal ini dikarenakan kasus sengketa lahan yang pernah menjerat BO kemudian harus memaksanya kembali ke jeruji besi untuk yang kedua kali, hal tersebut sudah sangat kuat menjadi tolak ukur bahwa keberhasilan BO cukup kecil untuk

kembali lagi membuka usaha Quarry.

Keterbatasan materi telah di dapatkan oleh subjek DY saat pertama kali memutuskan untuk merantau ke kota Pekanbaru, hal itu kerap menjadi cambuk bagi DY utnuk lebih giat bekerja agar tetap menghidupi dirinya, tak ayal diapun meilih menjadi juru parkir dan tinggal di rumah tua bekas warung kaki lima, satu tahun dia rasakan hidup dalam keterbatasan ruang dan waktu.

Hal tersebut dia sadari karena mungkin saja kesulitan yang dihadapinya sebagai sarana penebu dosa baginya atas apa yang pernahh dia lakukan sewaktu hidup di kampung halaman. Menurutnya kesulitan tersebut sebenarnya bisa diatasi dengan jalan lain, akan tetapi dia lebih memilih untuk hidup susah dan jauh dari kampung halaman.

Subjek BO merupakan salah seorang Subjek yang berusia 38 tahun dan menjadi pecandu narkoba sejak SD, Subjek BO sejak kecil hidup dalam kesulitan yang harus memaksa nya untuk berhenti dari pendidikan Sekolah Dasar. Subjek BO beralamat di Jl. Melati dan berstatus telah menikah dan

dikaruniai seorang anak laki-laki namun telah bercerai dikarenakan permasalahan yang menimpa dirinya dalam kasus yang pertama sebagai seorang narapidana kasus narkoba, sehingga rumah tangganya pun harus kandas dikarenakan hal tersebut.

Identitas Subjek

Identitas subjek BO

Subjek BO adalah pengelola pada badan usaha Quarry UD. Jasa Sahabat dan sekaligus menjadi bapak pendiri atas adanya lembaga usaha tersebut, dan dengan pengaruhnya

sebagai seorang pengelola maka BO menjadikan UD. Jasa Sahabat sebagai ladang usaha sekaligus tempat bagi para subjek lain untuk menjalani rehabilitasi.

Identitas Subjek YD

berusia 38 tahun yang beralamat di JL. Suka Karya Pekanbaru, YD mulai mengkonsumsi Narkoba sejak SMA dan sama seperti Subjek UL, YD berhasil menempuh pendidikan hingga bangku SMA, dan

mengaku bahwa telah memakai narkoba sejak menduduki bangku sekolah menengah atas (SMA) karena terpengaruh oleh lingkungan yang membuatnya terjerumus menjadi pecandu narkoba.

Hingga YD telah menamatkan SMA pun dia masih saja menjadi seorang pecandu narkoba bahkan sampai YD memasuki tahap bekerjapun dia masih tetap mengkonsumsi narkoba hingga YD diberhentikan secara tidak terhormat oleh pihak tempatnya bekerja dikarenakan dirinya kedapatan memakai narkoba di dalam kantor hingga dirinya akhirnya diberhentikan secara tidak terhormat.

Identitas Subjek DY

Subjek DY merupakan salah seorang subjek yang berasal dari Sumatera Barat yang merupakan seorang perantau yang telah merantau ke Kota Pekanbaru selama 9 tahun, dan DY berusia 32 tahun dan sama sekali tak pernah mengenyam

bangku sekolah, saat ini DY tinggal di Jl. Rimbo Panjang dan berhasil dengan usahanya membuka bengkel kecil dari hasilnya bekerja pada Quarry UD. Jasa Sahabat.

Di tempat asalnya DY merupakan kurir narkoba yang

mengambil keuntungan dengan menjual sabu-sabu, dan sudah cukup terkenal dikalangan para pemakai. Bahkan YD menyewa salah satu homestay tempat yang dia jadikan sebagai sarang untuk dirinya menjual barang haram tersebut. Akan tetapi pekerjaan kotor YD tidak berlangsung dengan mulus dan apa yang dilakukan YD telah meresahkan banyak warga yang memaksa dirinya untuk pergi dan jangan menjalankan bisnisnya di kampung tersebut.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang perlu disimpulkan dari fenomena pada penelitian antara lain:

1. Subjek BO sampai saat ini masih mengkonsumsi narkoba jenis ganja dan tidak lagi mengkonsumsi narkoba jenis lainnya, dan subjek BO tetap berhasil dalam proses resiliensinya dikarenakan tidak lagi menjadikan narkoba sebagai bisnisnya dan berhasil mengontrol dan berhenti total dari pemakaian narkoba selain ganja, hal itu BO beralasan karena hanya untuk menenangkan pikiran.
2. Diantara kelima subjek penelitian hanya UL dan DY yang terbukti berhenti total dari mengkonsumsi narkoba.
3. Dari kelima Subjek Penelitian, hanya subjek EE dan subjek YD yang sedikitpun tidak mengambil keuntungan materi dari hasil kerja mereka pada UD. Jasa Sahabat, hal itu dikarenakan mereka hanya menjadikan UD. Jasa Sahabat sebagai

- batu loncatan bagi mereka untuk bekerja di tempat yang lebih baik.
4. Dari kelima Subjek, subjek DY dan BO mengambil keuntungan hasil kerja pada Quarry UD. Jasa Sahabat untuk membuka usaha lain
 5. Semua Subjek Penelitian kini tidak lagi menjadikan narkoba sebagai tujuan dan gaya hidup bagi mereka.
 6. Bahwa upaya pemulihan yang dilakukan oleh semua subjek adalah menjadikan pekerjaan sebagai sarana bagi mereka karena semua subjek terkecuali subjek YD adalah dulunya pengangguran.
 7. Diantara kelima subjek penelitian, hanya subjek BO yang pernah berhadapan dengan proses hukum dan membuatnya mendekam sebagai tahanan.

2. Saran

Saran Teoritis

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang dimiliki, untuk itu bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan metode yang sama diharapkan lebih memperdalam teori yang digunakan dan memperdalam panduan wawancara sesuai dengan teori yang digunakan. Peneliti juga tidak menjelaskan secara spesifik mengenai jenis narkoba apa yang digunakan para subjek dan apakah narkoba tersebut mempengaruhi resiliensi pada para subjek.

Saran Praktis

Bagi mantan pecandu narkoba, cara yang tepat untuk menghindari narkoba adalah dengan banyak melakukan hal yang positif dan bermanfaat bagi diri dan orang banyak sereta menjalin komunikasi yang baik antara dirinya dengan orang terdekat sejujur-jujurnya. Jika kecanduan itu sudah dapat diatasi hendaknya mereka konsisten dalam perubahan yang ada dan tetap selalu menyibukkan diri melakukan kegiatan-kegiatan positif agar tidak lagi ada waktu untuk kembali relaps dari mekakai narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, Reza, Indragiri, 2007. *Psikologi kaum muda pengguna narkoba*. Selemba Hamunika. Jakarta. Ebook. Retrived From: [Http://books.google.ac.id](http://books.google.ac.id)
- Dorland, W.A.N, Kamus Kedokteran Dorland (29thed.). terj.Hartanto, dkk., (Jakarta: EGC, 2006). Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) , hlm.87.
- Darajah, Zakiyah. 2008. *Pendekatan family support dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA di panti Sosial Permadi Putra, "sehat Mandiri"* Yogyakarta. Retrived From :http://digilib.uin_suska.ac.id.

- Leigh, IreneW. 2011. Resilience In Deaf Children Adaptation Through Emerging Adulthood. Ebook. New York. Dordrecht Heidelberg.
- Lestari, Sulastrid Indah. 2013. Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Menanggulangi Penggunaan Narkotika Di Kelurahan Sunagi Pinang Dalma Kota Samarinda.
- Ejurnal Ilmu Pemerintahan. Vol 1. No. 2: 943-955. Retrieved From: <http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>
- J.P. Caplin, Kamus Lengkap Psikologi, terj. Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., tth.), hlm. 425. Sudarsono, Kamus Konseling (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 203.
- Karsiyati. 2012. *Hubungan Resilensi dan keberfungsian keluarga pada remaja pecandu narkoba yang sedang menjalani pemulihan.* Depok. Retrived. From lib.ui.ac.id
- Leigh, IreneW. 2011. Resilience In Deaf Children Adaptation Through Emerging Adulthood. Ebook. New York. Dordrecht Heidelberg.
- Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI. (24, Juni) Say No To Drugs, Say Yes To Life. Diunduh dari www.depkes.go.id
- Reivich, K & Shatte. A. (2002). The resilience factor: 7 essential skill for overcoming life's inevitable abstacle. New york: random house inc.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. Nomor 35 Tentang Narkotika. Retrieved from <http://www.bnn.go.id>